



Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Berwudhu

Ade Ridho Rejeki

SD Negeri 040470 Lingga Julu, Indonesia

Email: aderidho40@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Berwudhu. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan dari pembahasan hasil peneliti maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu: 1) Hasil belajar mata pelajaran PAI sebelum digunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada Berwudhu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II di SD Negeri 040470 Lingga Julu. 2) Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi Berwudhu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II DI SD Negeri 040470 Lingga Julu. 3) Hasil belajar siswa kelas II DI SD Negeri 040470 Lingga Julu setelah digunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi Berwudhu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Hasil Belajar, Materi Berwudhu.

Abstract: *This study aims to apply the Discovery Learning Model in Improving Student Learning Outcomes in Ablution Material. This study uses a Classroom Action Research Approach. Based on the discussion of the researcher's results, several conclusions can be drawn, namely: 1) The learning outcomes of PAI subjects before the use of the Discovery Learning learning model in Ablution can improve the learning outcomes of grade II students at SD Negeri 040470 Lingga Julu. 2) The application of the Discovery Learning model to the ablution material can improve the learning outcomes of grade II students at SD Negeri 040470 Lingga Julu. 3) The learning outcomes of grade II students at SD Negeri 040470 Lingga Julu after the use of the Discovery Learning learning model on the Ablution material can improve student learning outcomes.*

Keywords: Discovery Learning Model, Learning Outcomes, Ablution Material.

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia berlangsung tidak lepas dari dua unsur yakni belajar dan pembelajaran. Belajar dapat didefinisikan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh individu agar terjadi perubahan pada dirinya baik dari segi internal maupun eksternal. Dengan dilaksanakannya belajar, maka individu yang mulanya tidak terampil menjadi terampil. Dalam konteks kurikulum merdeka yang diterapkan saat ini, pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan dalam upaya memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan potensi diri mereka. Kurikulum merdeka bertujuan untuk membebaskan siswa dari keterbatasan metode pembelajaran yang konvensional dan memberikan mereka ruang untuk aktif belajar, berpikir kritis, dan memiliki kemandirian dalam mencari dan memahami informasi.

Salah satu bentuk pendidikan yang ada di Indonesia adalah Pendidikan Agama Islam. Dalam pendidikan ini, siswa mempelajari tentang keyakinan, ke-percayaan,

perilaku, dan prinsip-prinsip dasar agama Islam. Tujuan utamanya adalah untuk membimbing siswa agar benar-benar memahami dan menghayati kebenaran Islam serta memberikan pedoman untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Penting bagi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menarik agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, perlu adanya model pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka untuk meningkatkan hasil belajar dalam materi berwudhu.

Selain itu, terdapat tantangan terkait kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Beberapa faktor yang memengaruhi motivasi tersebut antara lain kurangnya metode pembelajaran yang menarik dan kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta penggunaan teknologi yang belum optimal dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi kendala yang perlu diatasi. Motivasi belajar yang rendah dapat menghambat pemahaman siswa terhadap pokok materi berwudhu serta berdampak pada hasil belajar yang tidak optimal. Dr. Haim Ginott, seorang psikolog dan pendidik, pernah mengatakan, "Guru yang mengilhami siswa untuk belajar dengan antusiasme dan rasa ingin tahu akan membantu mereka menemukan motivasi dalam diri mereka sendiri" (Ginott, 1965). Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi siswa secara intrinsik dan mengembangkan minat mereka.

Pada kurikulum merdeka juga mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Namun, implementasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih belum optimal. Pemanfaatan teknologi yang tepat dapat memperkaya proses pembelajaran, meningkatkan minat dan motivasi siswa, serta membantu siswa dalam memahami materi berwudhu. Dengan memanfaatkan teknologi dengan bijak, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa.

Dalam menghadapi tantangan dan permasalahan tersebut, penerapan model pembelajaran inquiry diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif. Melalui model ini, siswa akan diajak untuk aktif dalam proses belajar, melakukan eksplorasi pengetahuan, dan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep tersebut. Model pembelajaran *Discovery Learning* membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kerjasama dalam mempelajari materi. Dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran berwudhu, diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat secara signifikan. Selain itu, siswa akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang berwudhu dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*, dengan tindakan berupa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar pada materi Berwudhu dan mampu memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan hasil pembelajaran jika dilaksanakan dengan baik. Peneliti akan melakukan penelitian dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus II merupakan penyempurnaan dari siklus I dan akan diakhiri jika indikator pencapaian telah tercapai. Prosedur yang akan diterapkan dalam penelitian ini mencakup 4 (empat) tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Data Pra Siklus

Penelitian awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan tindakan berupa 2 (dua) siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Observasi yang peneliti lakukan 1 (satu) kali pertemuan. Peneliti memasuki ruang kelas II sebagai subyek penelitian ketika terjadi proses belajar-mengajar. Data berupa informasi yang peneliti dapatkan, diuraikan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang diterapkan masih berupa metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang menyebabkan peserta didik kurang fokus pada proses pembelajaran yang dilakukan.
2. Ada beberapa siswa yang tidak mampu mengulangi kembali materi ajar yang disampaikan oleh guru.
3. Siswa tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan materi ajar yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penggalan data dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa masih ada beberapa siswa yang pasif dalam kegiatan belajar, hanya sedikit yang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang menjawab pertanyaan hanya beberapa orang saja. Tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum dapat tercapai, karena baru 40% siswa mendapat nilai diatas rata-rata. Maka, peneliti melalui model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 040470 Lingga Julu.

B. Deskripsi Pada Siklus I

Berdasarkan masalah-masalah yang timbul, maka di rencanakan sesuatu tindakan dalam proses pembelajaran. Dari tindakan yang diberikan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

- a. Menyiapkan Modul Ajar (MA) dengan materi Berwudhu dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- b. Membuat lembar observasi guru dan siswa untuk mengamati proses pembelajaran
- c. Mempersiapkan materi ajar dengan materi Berwudhu
- d. Menyiapkan media pembelajaran online berupa video pembelajaran.
- e. Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada akhir pelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.
2. Guru dan peserta didik menyanyikan satu lagu wajib nasional, Indonesia Raya sebagai wujud rasa nasionalisme.
3. Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk peserta didik.

4. Guru melakukan apersepsi, dengan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dilakukan.
5. Guru memberikan motivasi belajar/ice breaking untuk menyemangati siswa dalam proses pembelajaran.
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah- langkah pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menampilkan media pembelajaran (slide powerpoint/video pembelajaran) yang telah disiapkan untuk membentuk pemahaman awal terhadap materi Berwudhu dalam kehidupan.
- 2) Peserta didik diminta mengamati video yang disajikan oleh guru
- 3) Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat
- 4) awal atau sebuah pertanyaan terhadap video pembelaran yang telah di tayangkan.
- 5) Guru memberikan umpan balik atau jawaban dari opini atau pertanyaan siswa terkait video pembelajaran
- 6) Guru mengatur dan memanfaatkan kelompok siswa, secara kolaboratif dengan pembelajaran aktif sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berfikir siswa tentang materi.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik membuat kesimpulan dibimbing oleh guru.
- 2) Guru melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan.
- 3) Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) berupa link tes tertulis yang dibagikan melalui wa grup dan dikerjakan oleh siswa secara individu.
- 4) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- 5) Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam

d. Kegiatan Evaluasi

Pada tahap ini peneliti membagikan soal tes tertulis siklus I untuk dikerjakan oleh siswa dengan sebanyak 5 soal. Pelaksanaan siklus I diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil pengamatan siklus mencapai 73, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 65. Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 11 siswa dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 4 siswa. Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajar- ran belum juga tercapai, karena baru 73 % siswa mendapat nilai diatas rata-rata.

3. Tahap Pengamatan

Dalam penelitian ini observasi atau pengamatan berlangsung selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh teman sejawat dalam hal ini yaitu guru PAI kelas II, dengan panduan observasi yang telah ditetapkan oleh peneliti berdasarkan indikator-indikator yang telah dibahas sebelumnya. Teman sejawat selaku observer mengamati dan mencatat hal-hal yang muncul selama tindakan berlangsung yang dilakukan oleh peneliti, guna memberikan masukan dan hasil penelitian yang telah dilakukan selama proses belajar berlangsung.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* masih belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan masih ada beberapa siswa yang mengobrol dengan temannya, sibuk sendiri seperti menggambar sehingga tidak menyimak proses tanya jawab yang dilakukan teman lainnya, dan siswa belum percaya diri dalam mempersentasikan hasil diskusi. Namun demikian siswa sudah mulai antusias memperhatikan instruksi dari guru untuk membaca kembali materi yang sedang dipelajari untuk dipahami dan mulai semangat untuk menyiapkan pertanyaan serta jawaban apa yang kemungkinan akan ditanyakan. Dalam hal ketepatan bacaan. Dari hasil tersebut maka diperlukan adanya refleksi dan evaluasi untuk melakukan pembenahan atau perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

4. Tahap Refleksi

Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I, maka diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya, sebagai berikut:

- a. Memberikan pengertian tentang pembelajaran model *Discovery Learning*
- b. Memotivasi dan mengorganisasikan siswa untuk belajar, serta membantu menyelidiki masalah yang diberikan.
- c. Guru lebih rinci atau lebih jelas lagi dalam menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa bisa lebih memahami materi
- d. Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam menyampaikan hasil diskusi.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I belum mencapai hasil indikator yang maksimal, dan harus di tingkatkan pada tindakan siklus II.

C. Deskripsi Pada Siklus II

Tindakan siklus II terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

1. Membuat Modul Ajar (MA) dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
2. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran untuk siklus II.
3. Mempersiapkan media pembelajaran siswa untuk di tampilkan di depan kelas.
4. Mempersiapkan soal-soal latihan yang akan di berikan kepada peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.
- 2) Guru dan peserta didik menyanyikan satu lagu wajib nasional, Indonesia Raya.

- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk peserta didik.
- 4) Guru melakukan apersepsi, dengan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian menyampaikan nilai hasil tes tertulis yang di kerjakan di rumah (PR)
- 5) Guru memberikan motivasi belajar/ice breaking untuk menyemangati siswa dalam proses pembelajaran.
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran serta menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

2. Tahap Inti

- 1) Guru menampilkan media pembelajaran (slide powerpoint/video pembelajaran) yang telah disiapkan untuk membentuk pemahaman awal terhadap materi tentang pengertian berwudhu.
- 2) Peserta didik diminta mengamati video yang ditampilkan oleh guru
- 3) Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan pemahamannya terhadap video pembelajaran yang telah di ta- yangkan.
- 4) Guru memberikan umpan balik atau jawaban dari pendapat siswa terkait video pembelajaran.
- 5) Guru mengatur dan memanfaatkan kelompok siswa, secara kolabo- ratif dengan pembelajaran aktif sehingga dapat menumbuhkan ke- mampuan berfikir siswa tentang materi.

3. Tahap Penutup

- 1) Peserta didik membuat kesimpulan dibimbing oleh guru.
- 2) Guru melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tang- gapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan.
- 3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan beri- kutnya.
- 4) Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam

4. Kegiatan Evaluasi

Pada tahap ini peneliti membagikan soal tes online siklus II untuk di kerjakan oleh siswa sebanyak 10 soal. Pelaksanaan siklus II diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil nilai rata-rata hasil pengamatan siklus II mencapai 83,33, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Seluruh peserta didik sudah tuntas 100 %.Peneliti mengamati bahwa pem- belajaran yang dilakukan mengalami peningkatan yang sangat baik. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil pengamatan prasiklus mencapai 65, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55. Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 6 siswa (40%) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 11 siswa (60 %).

c. Pengamatan

Berdasarkan pelaksanaan siklus I diatas dapat diketahui bahwa adanya pen- ingkatan hasil belajar siswa. Hasil nilai rata-rata hasil pengamatan siklus I mencapai 73, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 65. Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 11 siswa (73%) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 4 siswa (27 %). Selanjutnya pada pelaksanaan siklus II diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil nilai rata -rata

hasil pengamatan siklus II mencapai 84, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Seluruh peserta didik sudah tuntas 100 %.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan obsevasi yang dilakukan pada siklus II, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus II yang hasilnya:

1. Pada siklus II peneliti sudah menerapkan model *Discovery Learning* dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.
2. Pada siklus II tingkat persentase ketuntasan klasikal siswa semakin meningkat hingga mencapai 100%.
3. Pada siklus II aktifitas siswa semakin meningkat, hal ini sudah terlihat dalam diskusi para siswa.

Pembahasan

1. Pembahasan Pra Siklus

Hasil penelitian sebelum diberikan tindakan, pada tes awal diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 65. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 (40 %) dan yang belum tuntas sebanyak 9 (60 %). Dari kedua nilai tersebut sama-sama belum mencapai nilai ketuntasan. Ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal masih rendah dan menunjukkan bahwa guru belum berhasil dalam mengajar dan guru menemukan berbagai macam masalah yang mengharuskannya melakukan perbaikan dalam mengajar. Adapun masalah yang timbul terdiri dari beberapa faktor sesuai dengan pendapat dibawah ini:

- a. Faktor internal dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya: kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dari dalam diri siswa.
- b. Faktor eksternal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira dan menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas.

Berdasarkan faktor diatas, guru memilih penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam perbaikan pengajarannya.

2. Pembahasan Siklus I

Setelah pemberian tindakan melalui pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I nilai rata-rata 73. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 (73%) dan yang belum tuntas sebanyak 4 (27%). Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* atau memberikan tugas kepada siswa lebih pandai dalam kelompok diskusi belajar yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan model ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari informasi dan mengolahnya dalam sebuah kelompok kecil belajar

melalui sebuah diskusi belajar siswa. Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa dapat aktif saling bertukar pendapat dan informasi satu dengan lainnya terutama dengan siswa yang lebih pandai. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat memperbaiki pembelajaran.

3. Pembahasan Siklus II

Pada siklus II nilai rata-rata kelas menjadi meningkat lagi hingga mencapai 83 Kita lihat nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan dari siklus I. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 (100%) dan yang belum tuntas tidak ada lagi (0%). Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Berwudhu, apabila dibandingkan dengan pembelajaran yang masih bersifat konvensional Macmilan, 1993).

Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan hasil peneliti maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Hasil belajar mata pelajaran PAI sebelum digunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada Berwudhu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II di SD Negeri 040470 Lingga Julu.
2. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi Berwudhu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II DI SD Negeri 040470 Lingga Julu
3. Hasil belajar siswa kelas II DI SD Negeri 040470 Lingga Julu setelah digunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi Berwudhu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Agus N. Cahyo. Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar. 2013.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Bumi Aksara.
- Baswedan, A. (2020). Kurikulum Merdeka: Merancang Masa Depan Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budiningsih. Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar. 2013.
- Buku Siswa: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti II. tahun 2021. Einstein, A. (1929). Quote Investigator. Diakses tanggal 11 Juli 2023
- Ginott, H. (1965). Teacher and Child: A Book for Parents and Teachers. Journal of Educational Psychology, 56(6), 443-444.
- Jihad, A. S. (2013). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Jobs, S. (1995). The Computer as a Tool for Learning. Diakses tanggal 11 Juli 2023, K. Brahim. Memahami Diri, Agama, dan Negeri. 2015.
- Khasinah, Siti. 2011. *Discovery Learning*: Definisi, Sintaksis, Keunggulan Dan Kelemahan. Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam Vol. 11 No. 3 Juli-Setember 2021.
- Mitra, S. (1999). Hole in the Wall. Diakses tanggal 11 Juli 2023,
- Pedoman Guru: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas II. tahun 2021.

Sahdan Diadora (2019). Penggunaan Metode *Discovery Learning* Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD NEGERI 040470 LINGGA JULU

Thobroni, M. (2016). Pendidikan Agama Islam: Pengembangan Kurikulum, Pembelajaran, dan Evaluasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media